

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Rantau Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Rantau Utara telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sekolah telah menyusun dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perangkat ajar, serta membentuk tim kurikulum. Namun demikian, implementasi belum sepenuhnya optimal karena pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih bervariasi, penerapan pembelajaran diferensiasi belum konsisten, dan monitoring belum berjalan secara sistematis.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan menunjukkan adanya perubahan positif pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, penguatan karakter, serta kreativitas guru. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berbasis proyek sehingga mendorong pengembangan soft skills siswa. Meskipun demikian, peningkatan mutu belum merata karena masih terdapat perbedaan kesiapan guru, keterlibatan siswa yang bervariasi, serta kemitraan dunia industri yang belum optimal di semua program keahlian.

3. Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi kesiapan sumber daya manusia, pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, kesulitan penyusunan dan penerapan perangkat ajar, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan waktu pendampingan, serta belum optimalnya kemitraan dengan dunia industri. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses perubahan yang membutuhkan pendampingan berkelanjutan, kepemimpinan sekolah yang kuat, serta penguatan kolaborasi internal dan eksternal.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Rantau Utara, maka saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan disarankan untuk memberikan penguatan kebijakan yang lebih terarah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, khususnya pada aspek pendampingan teknis dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Program pelatihan dan workshop hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan sekolah. Dinas Pendidikan juga perlu menyediakan sistem monitoring yang terstruktur agar pelaksanaan kurikulum dapat dipantau secara berkala. Selain itu, dukungan anggaran perlu diperkuat untuk pemenuhan sarana pembelajaran berbasis proyek dan teknologi. Pemerataan akses pelatihan bagi seluruh guru juga harus menjadi perhatian utama agar tidak terjadi

kesenjangan kompetensi antar sekolah. Dinas Pendidikan perlu membangun kolaborasi yang lebih kuat dengan dunia usaha dan dunia industri guna mendukung pembelajaran vokasi yang relevan. Kebijakan afirmatif juga perlu diberikan kepada sekolah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas. Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka harus dilakukan secara objektif dan berkelanjutan. Kepala Dinas juga perlu mendorong terciptanya budaya inovasi pendidikan di setiap sekolah.

2. Bagi Pengawas Sekolah. Pengawas sekolah disarankan untuk meningkatkan intensitas supervisi akademik dan manajerial dalam mendampingi implementasi Kurikulum Merdeka. Supervisi hendaknya tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Pengawas perlu memberikan pendampingan yang konstruktif kepada kepala sekolah dan guru dalam memahami esensi Kurikulum Merdeka. Monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dilakukan secara konsisten. Pengawas juga perlu membantu sekolah dalam mengidentifikasi hambatan yang muncul selama implementasi. Pendekatan supervisi yang humanis dan kolaboratif akan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat evaluatif. Pengawas hendaknya menjadi fasilitator perubahan yang mampu memberikan solusi nyata bagi sekolah. Selain itu, hasil supervisi perlu ditindaklanjuti dengan program pembinaan yang jelas. Penguatan koordinasi antara pengawas dan kepala sekolah juga sangat diperlukan.

3. Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah disarankan untuk memperkuat kepemimpinan transformasional dalam mengelola implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah harus mampu menjadi motor penggerak perubahan dengan membangun visi bersama yang jelas tentang pentingnya kurikulum baru ini. Perencanaan implementasi harus dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program kerja yang realistis dan terukur. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa seluruh guru memahami arah kebijakan dan tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengorganisasian tim kurikulum harus dilakukan secara profesional dengan pembagian tugas yang jelas. Kepala sekolah juga perlu memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi tanpa rasa takut terhadap kesalahan. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dukungan moral maupun material kepada guru perlu ditingkatkan agar motivasi kerja tetap tinggi. Hubungan kemitraan dengan dunia industri juga harus diperluas untuk mendukung kualitas pembelajaran vokasional.
4. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum disarankan untuk meningkatkan koordinasi akademik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Penyusunan perangkat ajar, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar harus dilakukan dengan pendampingan yang intensif kepada guru. Wakil kepala sekolah perlu memastikan bahwa dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik

peserta didik. Pengelolaan jadwal pembelajaran harus disusun secara fleksibel agar mendukung pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi terhadap keterlaksanaan program akademik perlu dilakukan secara berkala. Koordinasi lintas program keahlian juga harus diperkuat agar implementasi berjalan merata di semua jurusan. Wakil kepala sekolah hendaknya aktif memfasilitasi diskusi profesional antar guru untuk berbagi praktik baik pembelajaran. Pemanfaatan data hasil belajar siswa perlu dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan akademik. Selain itu, sinkronisasi dengan kebutuhan dunia kerja harus terus diperbarui. Dengan manajemen kurikulum yang baik, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

5. Bagi Guru. Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru harus memiliki kemauan untuk belajar dan beradaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Pemahaman terhadap pembelajaran diferensiasi perlu ditingkatkan agar kebutuhan belajar setiap siswa dapat terlayani secara optimal. Guru juga perlu lebih kreatif dalam menyusun modul ajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran berbasis proyek hendaknya tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Guru harus membangun komunikasi yang positif dengan siswa agar keterlibatan belajar semakin meningkat. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga perlu diperkuat sebagai bentuk inovasi pembelajaran modern. Guru

hendaknya aktif mengikuti pelatihan, komunitas belajar, dan kegiatan refleksi profesional. Sikap terbuka terhadap evaluasi dan perubahan menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan guru yang adaptif dan inovatif, mutu pendidikan akan meningkat secara signifikan.

6. Bagi Peserta Didik. Peserta didik disarankan untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Siswa perlu memahami bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Keterlibatan aktif dalam diskusi, proyek, dan kerja kelompok harus ditingkatkan agar kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif semakin berkembang. Peserta didik juga perlu membangun motivasi belajar dari dalam diri sendiri, bukan hanya karena tuntutan nilai akademik. Sikap disiplin, rasa ingin tahu, dan kemampuan beradaptasi menjadi hal penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Siswa hendaknya memanfaatkan kesempatan belajar yang lebih fleksibel untuk mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakat. Penguatan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama juga perlu ditanamkan secara konsisten. Dukungan komunikasi antara siswa dan guru harus dibangun secara positif. Peserta didik perlu mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan nyata.
7. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek yang belum terjangkau dalam

penelitian ini. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada efektivitas pembelajaran diferensiasi, evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, atau hubungan implementasi kurikulum dengan kesiapan kerja lulusan SMK. Penggunaan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap dampak implementasi kurikulum. Peneliti juga dapat memperluas lokasi penelitian agar hasilnya lebih representatif dan dapat dibandingkan antar sekolah. Kajian tentang kemitraan dunia industri dalam mendukung Kurikulum Merdeka juga menjadi tema yang sangat relevan untuk dikembangkan. Selain itu, penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong perubahan budaya sekolah perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel kontekstual seperti budaya organisasi dan kesiapan digital sekolah. Pendekatan longitudinal juga dapat digunakan untuk melihat perubahan secara berkelanjutan. Hasil penelitian lanjutan diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan.